

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh di lapangan ketika penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab ini meliputi (1) deskripsi data, (2) temuan penelitian, (3) analisis data temuan, (4) proposisi penelitian. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek**

###### **a. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Humanisasi**

Pendidikan karakter berbasis profetik memiliki tiga pilar penting dalam pelaksanaannya yakni salah satunya adalah pilar humanisasi atau lebih diartikan memanusaiakan manusia. Dalam pendidikan pilar humanisasi ini berkenaan dengan bagaimana cara mendidik siswa agar mampu beradaptasi dengan peradaban yang semakin berkembang tetapi tetap berpedoman dengan Al Qur'an dan sunnah. Karena di dalam agama Islam manusia dituntut untuk bisa berbuat baik dengan sesama manusia. Pendidikan yang dikembangkan dalam lembaga Madrasah Aliyah Darunnajah ini adalah pendidikan yang bertujuan agar siswa dapat berguna baik dengan ilmu agama, ilmu umum, dan skill.

Pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah adalah mengacu pada proses pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan. Pemberdayaan dilaksanakan untuk

secara lebih optimal memberdayakan yang lebih terhadap keilmuan yang telah dimiliki oleh siswa, karena selain mereka membutuhkan pengetahuan mereka juga membutuhkan ketrampilan tentang apa yang mereka dapatkan di kelas. Hal ini dilakukan untuk membekali kehidupan mereka di masyarakat nantinya. Pemberdayaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut antara lain adalah pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Hal ini mengacu pada hasil wawancara dengan Bapak Muh. Habibulloh, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek pada 26 Maret 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Darunnajah, beliau menyatakan:

“*Nggeh*, kegiatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darunnajah yang memang bernaungan di bawah yayasan pondok pesantren tentunya kegiatan pendidikan disini *nggeh* sesuai dengan hasil diskusi dengan *gus e*, yakni pilar humanisasi seperti yang *kmbaknya wau* dirancang dengan cara mengembangkan dan pemberdayaan ketrampilan siswa dibarengi dengan pengetahuan dengan para ahli, misalnya seperti kegiatan seminar atau tajhizul janazah dan juga kegiatan safari kewirausahaan di tempat usaha sekitar Trenggalek”.<sup>1</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Irhamatul bahwa pendidikan karakter berbasis humanisasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah adalah megutamakan pada proses pemberdayaan siswa dikarenakan biasanya sekolah hanya mengutamakan keilmuan secara

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Habib selaku kepala MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 11.21 di kantor MA Darunnajah.

formalitas lewat ujian tapi kurang memperhatikan ketrampilan siswa, beliau menyatakan:

“pendidikan karakter berbasis humanisasi *teng mriki* dilakukan dengan mengutamakan proses untuk memberdayakan siswa siswi. Karena kami tahu bahwa mereka telah mendapatkan ilmu agama yang mumpuni disini *Insyallah*, tetapi hal tersebut *nggih* harus dibarengi dengan mengasah kemampuan dan ketrampilan mereka melalui ilmu pengetahuan dan tentunya dengan praktik, agar mereka bisa mendalami ilmu yang mereka dapatkan dengan semestinya”<sup>2</sup>

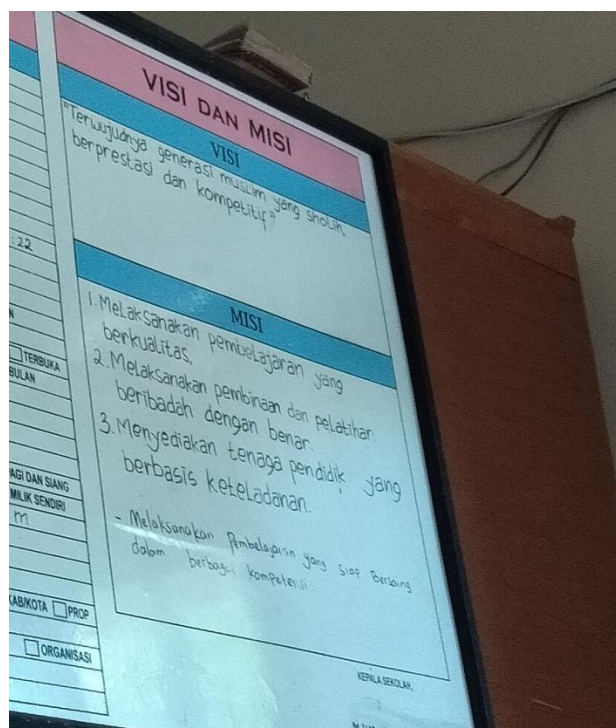
Senada yang dengan penjelasan Bapak Habib dan Ibu Irhamatul, wawancara dengan Bapak Eka Hermawan juga memiliki kemiripan hasil, yakni bahwa kegiatan kajian merawat jenazah yang terdapat di Madrasah Aliyah Darunnajah adalah untuk memberdayakan siswa melalui ilmu pengetahuan, yakni pengetahuan agama, wawancara dilakukan dengan bapak Eka Hermawan pada tanggal 26 Maret 2019 di kantor Madrasah Aliyah Darunnajah, beliau menyatakan bahwa :

“kegiatan pendidikan berbasis pada pilar humanisasi tersebut dilakukan dalam kegiatan kajian merawat jenazah atau tajhizul janazah dan kegiatan safari kewirausahaan, hal tersebut dilakukan pihak sekolah di waktu akhir pekan untuk mengoptimalkan dan memberdayakan siswa melalui ilmu pengetahuan, tentunya kegiatan tersebut diisi oleh narasumber yang sudah berkompeten dalm bidangnya, agar siswa mendapatkan materi tersebut dengan maksimal, dan kegiatan seminar dan kajian tersebut juga dibarengi dengan praktek, supaya lebih maksimal hasil yang didapatkan.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Irhamatul selaku guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 11.11 di *Ndalem* Pondok Pesantren Al Ittihad.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Eka selaku kepala MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 12.30 di Kantor MA Darunnajah.



Gambar 4.1 Visi Misi MA Darunnajah Trenggalek<sup>4</sup>

Pada visi misi MA Darunnajah tertulis bahwa misi nomor dua adalah melaksanakan pembinaan dan pelatihan beribadah dengan benar yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa sangat diperhatikan.

Pemaparan di atas membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis pada pilar humanisasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah adalah dengan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan. Hal tersebut dilaksanakan untuk lebih memberdayakan dengan optimal ilmu pengetahuan yang di dapatkan siswa di sekolah, karena kurangnya pemahaman siswa dikarenakan siswa hanya mendapat

<sup>4</sup> Dokumentasi pemberdayaan yang tertuang dalam Visi Misi Sekolah, tanggal 25 Maret 2019.

gambaran tentang sebuah ilmu hanya dari penjelasan guru, maka dilaksanakan kegiatan untuk lebih memberdayakan keilmuan siswa tersebut.

Pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi di Madrasah Aliyah Darunnajah diharapkan akan mampu menjadikan siswa tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu pengetahuan agama yang tentunya berguna bagi kehidupannya di dalam masyarakat. Untuk mengoptimalkan pemberdayaan melalui pengetahuan agama maka sekolah mengadakan kegiatan kajian merawat jenazah atau tajhizul janazah. Hal tersebut penting dilaksanakan agar siswa mampu menerapkan ilmu dan berguna di masyarakat. Untuk kegiatan pemberdayaan melalui ilmu pengetahuan umum adalah kegiatan seminar kewirausahaan, hal tersebut adalah upaya sekolah agar siswa Madrasah Aliyah tidak kalah dalam hal kesiapan memasuki lapangan kerja, terutama untuk ketrampilan dan usahanya sendiri. Bapak Habib dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan tersebut dilaksanakan karena *gus e* dan saya pribadi sering mendapatkan masukan baik dari masyarakat sekitar dan juga para alumni pondok pesantren Darunnajah bahwa kebanyakan anak-anak zaman sekarang ini hanya mementingkan kehidupan duniawi tanpa memikirkan manfaat dirinya dalam rangka ibadanya kepada Allah, maka dari itu upaya pendidikan karakter berbasis humanisasi ini diharapkan akan mampu merubah pola pikir siswa dan juga memberikan solusi dengan cara memberi mereka ketrampilan dalam bidang agama maupun dalam bidang ketrampilan kewirausahaan. Kegiatan dalam rangka memberdayakan lewat pengetahuan agama adalah kami melaksanakan kegiatan seminar untuk merawat jenazah bahwa kegiatan tersebut mampu membuat siswa lebih memahami

ilmu yang mereka dapatkan secara lisan dikelas yakni dengan praktek *mbak*. Sedangkan *damel* pemberdayaan melalui pengetahuan umum adalah dengan safari kewirausahaan *mbak*, kami harapkan siswa mampu lebih berdaya dan siap kerja letika lulus MA nanti mereka memilih untuk tidak melanjutkan karena memang siswa kami dari latar belakang yang berbeda.”<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Irhamatul, pemberdayaan siswa yang dilakukan di lembaga Madrasah Aliyah Darunnajah berbasis pada pengetahuan agama dan umum. Pemberdayaan melalui pengetahuan agama adalah kegiatan kajian merawat jenazah dan untuk kegiatan pemberdayaan melalui pengetahuan umum dengan kegiatan safari kewirausahaan. Ibu Irhamatul mengungkapkan bahwa:

“pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi *teng mriki* ada dua kegiatan pendidikannya, yang pertama yakni berbasis pada pemberdayaan pengetahuan agama, pengetahuan agama ini penting karena pasti tujuan kita hidup di dunia ini untuk beribadah kepada Allah, kemampuan siswa yang didapatkan melalui kegiatan pemberdayaan berbasis agama ini akan membuat siswa mampu berguna di kehidupan bermasyarakatnya nanti, kegiatan untuk menunjang hal tersebut adalah seperti yang barusan kegiatan kajian merawat jenazah *niku mbak*. Kemudian untuk kegiatan pemberdayaan pengetahuan umum akan berguna untuk mengembangkan ketrampilan berwirausaha siswa misalnya dengan kegiatan membuat produk wirausaha, dengan kegiatan safari kewirausahaan *mbak*”.<sup>6</sup>

Senada dengan Bapak Habib dan Ibu Irhamatul, hasil wawancara dengan bapak Eka juga menunjukkan hasil yang sama. Kegiatan pemberdayaan siswa tersebut dilakukan dengan berbagai macam kegiatan

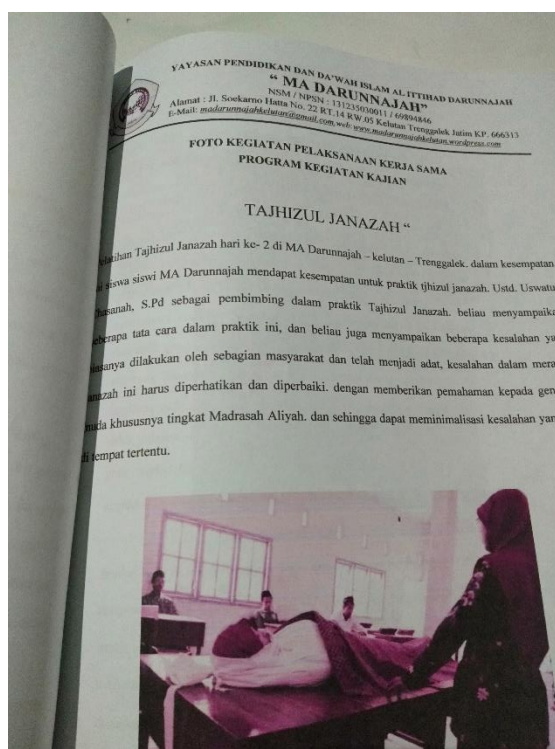
---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Habib selaku kepala MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 11.25 di kantor MA Darunnajah.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Irhamatul selaku guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 11.15 di *Ndalem* Pondok Pesantren Al Ittihad.

yakni ada dalam kegiatan tentang pemberdayaan melalui pengetahuan umum yakni kegiatan kajian merawat jenazah, dan juga pemberdayaan melalui pengetahuan agama dengan kegiatan safari kewirausahaan. beliau menyatakan:

“Kegiatan yang dilakukan dalam memberdayakan pengetahuan siswa ada dua macam *mbak*, yakni dalam kegiatan dalam memberdayakan pengetahuan umum dan kegiatan dalam memberdayakan pengetahuan agama siswa. Pemberdayaan siswa melalui pengetahuan umum ini dilakukan melalui kegiatan seminar tentang hal umum, misalnya barusan ada kegiatan safari kewirausahaan, dan juga pelatihan pramuka. Untuk kegiatan pengetahuan keagamaan, yang dilakukan belum lama ini adalah kegiatan pelatihan merawat jenazah.”<sup>7</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan Tahjizul Janazah<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Eka selaku Guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 12.36 di Kantor MA Darunnajah.

<sup>8</sup> Dokumentasi kegiatan Tahjizul Janazah tanggal 11 April 2019.

Kegiatan tahjizul janazah adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Darunnajah untuk melaksanakan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan.

Pemaparan di atas membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis pada pilar humanisasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah adalah dengan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan yakni dengan melalui pemberdayaan pengetahuan umum dan pemberdayaan pengetahuan agama. Kegiatan pengetahuan umum diberdayakan melalui kegiatan safari kewirausahaan. Kegiatan pemberdayaan melalui ilmu agama dengan kegiatan kajian merawat jenazah.

Pendidikan karakter berbasis humanisasi ini dilaksanakan agar para siswa mempunyai karakter yang mumpuni dalam menunjang kehidupannya nanti di masyarakat, dengan kegiatan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan yang terlihat dalam perilaku siswa adalah mereka mempunyai sikap gotong royong antar satu sama lain, bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas, kreatif dalam membuat suatu produk, dan bersikap kooperatif antar teman, beliau menambahkan :

“Pendidikan karakter berbasis humanisasi ini menjadi penting dilakukan dalam menunjang pendidikan secara umum di sebuah lembaga, khususnya di lembaga kami ini, pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik secara lahir dan batin. Misalnya melalui kegiatan safari kewirausahaan siswa akan menguasai beberapa karakter, yang tentunya hal tersebut tercermin dari perilaku siswa, mereka terlihat mempunyai sikap gotong royong



antar satu sama lain, misalnya dalam kegiatan kajian merawat jenazah mereka akan dibentuk kelompok untuk melakukan praktik mengurus jenazah sehingga secara tidak langsung itu akan membentuk karakter gotong royong mereka, lalu dalam kegiatan safarai keiworksahaan mereka akan bertanggung jawab terhadap tugas di kelompoknya masing-masing, mereka juga akan berfikir kreatif karena pada kegiatan praktek mereka akan diberi kebebasan untuk membuat kreasi produk, yang mana produk tersebut biasanya akan mereka gunakan di pondok pesantren ini, misal mereka mampu membuat jajanan maka *ndalem* akan menyediakan fasilitas untuk membuat tersebut dan memberi tanggung jawab anak tersebut untuk membuat makanan tersebut untuk kegiatan sekolah maupun pondok.”<sup>9</sup>

Pendidikan karakter berbasis humanisasi berdampak terhadap perubahan karakter siswa. Pendidikan karakter berbasis humanisasi ini dilaksanakan agar para siswa mempunyai karakter yang mumpuni dalam menunjang kehidupannya nanti di masyarakat, dengan kegiatan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Habib beliau menyatakan bahwa siswa dengan adanya kegiatan tersebut menjadi seseorang yang semakin mengerti tentang perintah Allah untuk menjadi orang yang baik dalam berhubungan dengan Allah dan manusia yang mana mereka memahami hal tersebut dari narasumber bahwa praktek yang mereka lakukan akan berguna untuk hubungan mereka antar sesama manusia, selain itu sikap saling tolong menolong dan gotong royong juga akan terbentuk karena siswa dalam pelaksanaan praktek setelah kajian akan dilakukan secara berkelompok.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Habib selaku kepala MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 11.30 di kantor MA Darunnajah.

Dalam kegiatan safari kewirausahaan jiwa kompetitif dan kreatif siswa akan terbentuk karena mereka akan bisa mengerti bagaimana kompetisi yang terjadi dalam dunia usaha serta kreatifitas akan muncul ketika mereka berusaha untuk mengembangkan produk yang lebih unik dari yang mereka pelajari, bapak Habib menyatakan bahwa :

“Pendidikan karakter berbasis humanisasi ini menjadi penting dilakukan dalam menunjang pendidikan secara umum di sebuah lembaga, khususnya di lembaga kami ini, pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi ini dilakukan tentunya untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik secara lahir dan batin. Misalnya melalui kegiatan safari kewirausahaan siswa akan menguasai beberapa karakter, yang tentunya hal tersebut tercermin dari perilaku siswa, mereka terlihat mempunyai sikap yang lebih siap dalam menghadapi kompetisi yang ada, selain itu kreatifitas yang paling menonjol terlihat karena efek dari pengetahuan mereka bahwa kompetisi yang semakin ketat maka kreatifitas mereka muncul. Misalnya dalam kegiatan kajian merawat jenazah mereka akan dibentuk kelompok untuk melakukan praktik mengurus jenazah sehingga secara tidak langsung itu akan membentuk karakter gotong royong karena mereka pada saat praktek itu dibentuk berkelompok *mbak*, selain itu dalam kajian tersebut mereka juga mengerti tentang perintah Allah bahwa manusia itu selayaknya berbuat baik dengan sesama manusia hal itu di dapat dari narasumber dan juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa bahwa mereka muncul sikap saling peduli terhadap temannya baik dengan cara sederhana mereka seperti saling membantu dalam piket kelas seperti itu.”<sup>10</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Irhamatul bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut akan membentuk karakter siswa, karakter yang terbentuk melalui kegiatan tersebut adalah akan tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Karakter siswa yang terlihat dalam kehidupan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Habib selaku kepala MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 11.30 di kantor MA Darunnajah.

keseharian mereka yakni mempunyai sikap gotong royong antar satu sama lain, dalam melaksanakan tugasnya mereka juga tumbuh sikap saling peduli pada kelompok masing-masing, kreatif dalam mengembangkan kreasi produk, dan bersikap kompetitif, beliau menyatakan bahwa :

“Karakter *niki* yang sebenarnya adalah tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darunnajah ini termasuk kegiatan pemberdayaan melalui ilmu pengetahuan. Untuk kegiatan yang berbasis humanisasi ini yang terbentuk dan terlihat adalah karakter gotong royong yang mereka perlihatkan ketika kehidupan mereka di sekolah mereka akan saling bantu membantu dalam menjaga kebersihan sekolah salah satu dari hasil tersebut didapatkan melalui kegiatan seminar dan kajian yang seringkali mereka dibentuk kelompok agar memudahkan mereka dalam bertukar pengetahuan yang dimiliki, tentunya hal tersebut juga berdampak pada sikap peduli masing-masing anak dalam tugasnya di kelompok dan kreatifitas mereka dalam membuat dan mengembangkan suatu produk olahan. Dengan hal tersebut mereka akan saling berkomunikasi dengan baik dengan sesama temannya. Tentunya hal tersebut juga memerlukan pembiasaan, karena itu kami tidak ingin mereka hanya jago kandang tapi kami ingin mereka akan berkembang dari mulai ilmu pengetahuan sampai ketrampilan. Jiwa kompetisi mereka juga akan terasah dengan adanya kegiatan safarai kewirausahaan ini karena mereka akan melihat dan mengetahui dari pelaku usaha seberapa besar dampak kompetisi tersebut.”<sup>11</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Habib dan ibu Irhamatul siswa juga mengungkapkan hal yang serupa. Bahwa ia merasakan setelah adanya kegiatan tersebut ia menjadi mengerti bahwa kewajiban mereka sebagai muslim adalah berbuat baik dengan sesama manusia, mereka mempelajari cara merawat jenazah agar mereka berguna di

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Irhamatul selaku guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 11.22 di *Ndalem* Pondok Pesantren Al Ittihad.

masyarakat, selain itu sikap gotong royong juga dibangun melalui kegiatan tersebut. Kompetitif dan kreatif juga terbangun lewat kegiatan safari kewirausahaan. Siswa bernama Eko Setyo mengungkapkan bahwa:

“saya merasakan bahwa saya menjadi paham *bu* bahwa kami harus berguna ketika nanti di masyarakat seperti yang dijelaskan dalam seminar tersebut. Karena penjelasan guru bahwa hal tersebut juga termasuk ibadah kita kepada Allah. Untuk kegiatan safari kewirausahaan hal tersebut adalah kita jadi tahu *bu* saingan dalam dunia usaha itu berat jadi kita harus siap dengan tantangan tersebut ketika di masyarakat dan kreatifitas juga muncul karena sebagai cowok saya juga jadi bisa masak.”<sup>12</sup>

#### **b. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Liberasi**

Liberasi dalam pemaknaan profetik adalah sebagai na<sup>hi</sup> munkar. Bahwa pendidikan karakter berbasis liberasi ini penting dilakukan agar siswa mampu meninggalkan hal-hal yang buruk. Tentunya hal tersebut perlu dilakukan dengan berbagai model pendidikan karakter berbasis profetik dengan baik. Madrasah Aliyah Darunnajah dilakukan dengan model pendidikan karakter keteladanan, dan pembinaan kedisiplinan. Siswa yang kebanyakan masih pada fase remaja masih memiliki jiwa yang labil dalam bertindak, jadi dengan adanya pendidikan karakter berbasis liberasi ini mereka akan cenderung didik untuk bertanggung jawab dan disiplin terhadap apa yang mereka lakukan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muh. Habibullo<sup>h</sup>, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Eko Setyo selaku siswa Madrasah Aliyah Darunnajah Kelas X, pada tanggal 25 Maret 2019 pada pukul 12.20 di Kantor MA Darunnajah.

Darunnajah Trenggalek pada 26 Maret 2019 di Kantor Madrasah Aliyah

Darunnajah, beliau menyatakan:

“Pilar pendidikan karakter berbasis profetik yang kedua adalah pilar liberasi, liberasi ini berkaitan dengan nahyi munkar, di Madrasah Aliyah Darunnajah ini pendidikan karakter berbasis pilar liberasi dilakukan dengan model keteladanan dan juga model pembinaan kedisiplinan. Model keteladanan ini sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter pada diri siswa karena mereka akan semakin yakin dengan yang diajarkan guru di sekolah apabila guru tersebut melakukan apa yang diajarkan kepada siswa. Sedangkan pembinaan kedisiplinan ini adalah tindak lanjut dari keteladanan yang diberikan tadi, siswa akan mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri jika ia dibina kedisiplinannya, pembinaan kedisiplinan biasanya dilakukan dengan pengarahan langsung dari kepala sekolah rutin setiap minggunya.”<sup>13</sup>

Senada dengan Bapak Habib, Ibu Irhamatul juga mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan Madrasah Aliyah Darunnajah dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis liberasi tersebut adalah dengan keteladanan dari pendidik di lembaga tersebut selain itu pembinaan kedisiplinan yang terus dikembangkan dan tentunya dengan pertimbangan pendapat dari siswa. Hal tersebut disampaikan ibu Irhamatul pada tanggal 25 Maret di *Ndalem*, beliau menguatarakan bahwa:

“Pendidikan untuk mencegah anak melakukan hal yang buruk disini adalah bahwa guru memberikan contoh *mbak* hal tersebut akan membuat mereka *sungkan* sendiri, tetapi memang tidak semua siswa bisa diperlakukan hanya diberi contoh saja, maka dari itu kami dari pihak sekolah dan guru juga ada pembinaan kedisiplinan bagi siswa, hal tersebut untuk mengatasi anak yang memanga agak susah dan bandel *mbak*.”<sup>14</sup>

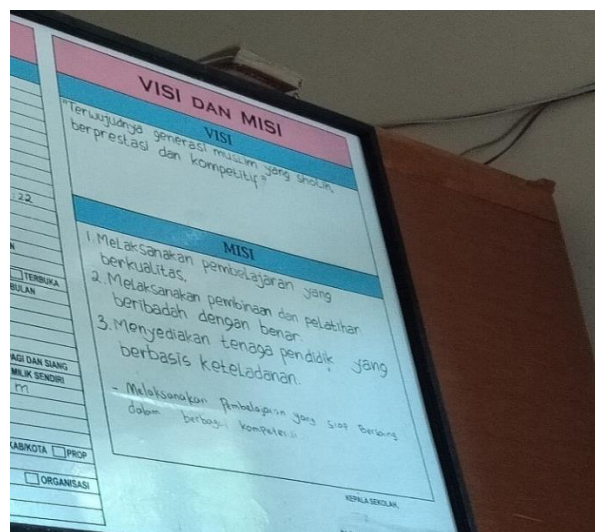
---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Habib selaku kepala MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 11.40 di kantor MA Darunnajah.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Irhamatul selaku guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 11.25 di *Ndalem* Pondok Pesantren Al Ittihad.

Bapak Eka juga mengungkapkan hal yang hamper serupa dengan bapak habib dan Ibu Irhamatul bahwa di Madrasah Aliyah Darunnajah bahwa sebelum beliau mengajar, pada awal kegiatan di awal semester akan dilakukan kontrak belajar yang selanjutnya akan digunakan sebagai tata tertib di sekolah tersebut, hal ini adalah hasil wawancara dari bapak bapak Eka Hermawan pada tanggal 26 Maret 2019 di kantor Madrasah Aliyah Darunnajah, beliau menyatakan bahwa:

“Nahyi mungkar yang coba dibangun di sekolah ini dimulai dari kelas, tentunya anak-anak akan lebih cenderung melihat bagaimana gurunya berperilaku karena guru bagi mereka adalah sosok teladan mereka di sekolah. Lalu kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan sekolah dan guru tentunya berdampak signifikan bagi siswa, pembinaan kedisiplinan digunakan sebagai bentuk upaya memberikan tanggung jawab kepada siswa. Saya biasanya di kelas sebelum mengajar mereka berdiskusi dalam membuat tata tertib bersama mereka”<sup>15</sup>



Gambar 4.3 Visi Misi MA Darunnajah<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Eka selaku guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 12.45 di Kantor MA Darunnajah.

<sup>16</sup> Dokumentasi tentang misi MA Darunnajah tentang Keteladanan pada tanggal 25 Maret 2019.

Pada visi misi tersebut dijelaskan bahwa misi yang ketiga yakni bahwa madrasah menyediakan tenaga pendidik yang berbasis keteladanan. Guru memberikan teladan atau contoh kepada siswanya supaya siswa menjadi tahu dan mencontoh hal tersebut.



Gambar 4.4  
Kegiatan Pembinaan Kedisiplinan oleh Kepala Madrasah<sup>17</sup>

Berdasarkan data observasi yang diambil peneliti pada tanggal 25 Maret 2019. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah. Kegiatan pembinaan kedisiplinan tersebut dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara kepala sekolah memberikan pengarah kepada para siswa dan menjelaskan tentang peraturan yang ada di sekolah.

Pemaparan di atas membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis pada pilar liberasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah

---

<sup>17</sup> Hasil Pengamatan tentang pengarah kepala sekolah yang dilaksanakan tanggal 25 Maret 2019.

Darunnajah adalah dengan keteladanan yang diberikan oleh guru yakni bahwa guru tersebut juga tertib dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Kemudian dengan adanya kegiatan pembinaan kedisiplinan yang selalu dimonitoring oleh kepala sekolah hal tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan kepribadian santri yang lebih baik.

Kegiatan pembinaan kedisiplinan dan pembuatan tata tertib memiliki dampak untuk membentuk kepribadian siswa. Kepribadian tentunya terbentuk dari adanya karakter siswa. Karakter yang dibentuk dengan adanya pendidikan karakter berbasis pilar liberasi ini adalah karakter bertanggungjawab yang mana mereka dengan membuat tata tertib di dalam kelas sendiri, jika mereka melanggar peraturan tersebut tentunya mereka sama saja dengan tidak bertanggungjawab dengan apa yang mereka buat. Dengan adanya tata tertib mereka juga akan bekerja keras untuk melaksanakan tata tertib tersebut. Sikap disiplin mereka juga akan terasa dengan adanya hal tersebut. Dan sikap yang paling menonjol adalah sikap disiplin yang mereka tunjukkan lewat perilaku siswa sehari-hari. Bapak Habib menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Pendidikan karakter berbasis liberasi dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik dalam beragama dan bermasyarakat. Model pendidikan karakter keteladanan, keteladanan dilakukan oleh guru di sekolah, keteladanan ini termasuk salah satu cara yang paling efektif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa karena dengan pengetahuan yang mereka miliki dan diimbangi dengan adanya keteladanan tentunya mereka akan lebih merasa ingin tahu dan kritis dalam melakukan nahyi munkar tersebut. Untuk kegiatan pembinaan kedisiplinan tentunya siswa akan didik karakter kritis dalam berpendapat yang pertama karena dalam pelaksanaannya guru akan



melakukan kontrak dengan siswa untuk membuat suatu peraturan. Lalu karakter disiplin dan bekerja keras, ini menjadi penting karena dengan adanya peraturan yang sudah disetujui semua pihak siswa akan bekerja keras untuk berperilaku baik dan juga puncaknya akan terbentuk sikap disiplin.<sup>18</sup>

Senada dengan bapak Habib bapak Eka juga menjelaskan hal yang serupa, pendidikan karakter berbasis liberasi tersebut dilakukan agar siswa mempunyai tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, jika mereka melanggar maka mereka akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain yakni teman satu kelasnya, sikap tersebut juga akan mengasah sikap kerjakeras mereka terhadap orang lain untuk saling mengajak kepada kebaikan dan meinggalkan hal yang bisa merugikan satu sama lain. Dalam metode diskusi dalam membuat tata tertib siswa akan belajar berfikir secara kritis bahwa jika melanggar maka akan mendapat konsekuensi. Dan tentunya dari hal tersebut yang sangat nampak adalah sikap disiplin yang lambat laun mulai terbentuk, beliau menambahkan:

“Kami melakukan pembinaan kedisiplinan tersebut tentunya untuk membuat siswa terbiasa bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan ada konsekuensinya mbak, agar mereka dapat berfikir secara kritis, ya misalnya dalam kehidupan ini apa yang kita perbuat baik atau buruk akan tetap dihisab oleh Allah. Mereka saya minta untuk membuat tata tertib sendiri tujuan saya agar mereka bertanggung jawab terhadap apa yang sudah mereka perbuat dan saling mengingatkan antar satu sama lain agar mematuhi tata tertib tersebut. Untuk megntrol satu sama lain dengan temannya, mereka akan bekerja keras untuk hal tersebut. Dampak yang paling

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Habib selaku kepala MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 11.43 di kantor MA Darunnajah.

signifikan dari hal tersebut adalah kedisiplinan mereka yang mulai terbentuk lambat laun.”<sup>19</sup>

Senada dengan yang disebutkan oleh bapak Habib dan bapak Eka, siswa bernama Eko Setyo juga mengungkapkan bahwa yang dia rasakan setelah melaksanakan kegiatan pendidikan karakter berbasis liberasi adalah ia menjadi bertanggungjawab dengan tugasnya sebagai siswa di sekolah, selain itu dia juga lebih berfikir kritis jika ingin melaksanakan suatu pelanggaran. Dia mengungkapkan jika ia dan teman-temannya selalu berusaha keras untuk saling mengingatkan dan tidak melakukan pelanggaran agar mereka menjadi anak yang disiplin, Eko Setyo mengungkapkan bahwa:

“saya sadari *bu* bahwa saya menjadi lebih mengerti tanggungjawab saya sebagai siswa, karena bapak ibu guru di sini juga melakukan semuanya untuk kebaikan siswanya. Kami juga dalam pembuatan tata tertib bersama itu menjadi berfikir dengan matang tentang apa konsekuensi yang silakukan untuk hal tersebut. Dan tentunya kami sesame teman juga dengan sekuat tenaga untuk saling mengingatkan satu sama lain tentang tata tertib yang ada *bu*. Dan yang paling kami rasakan adalah kami diajari disiplin yang baik.”<sup>20</sup>

### **c. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Transendensi**

Transendensi merupakan suatu ikatan spiritualitas antara manusia dengan Allah. Pilar transendensi menjadi acuan bagi setiap tindakan muslim karena semangat keilmuan tersebut dating dari kesadaran

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Eka selaku guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 12.48 di Kantor MA Darunnajah.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Eko Setyo selaku siswa Madrasah Aliyah Darunnajah Kelas X, pada tanggal 25 Maret 2019 pada pukul 12.25 di Kantor MA Darunnajah.

ketauhidan yang ada dalam diri. Pilar transendensi dibangun di Madrasah Aliyah Darunnajah melalui kegiatan tahfidz dan juga kegiatan kajian kitab kuning, hal ini dilakukan agar mereka memiliki dasar ilmu agama yang tentunya dasar utama agama Islam adalah Al Qur'an. Kegiatan kajian kitab kuning tentunya untuk menunjang siswa, agar keilmuan agama mereka lebih kuat dengan adanya kegiatan tahfidz yang diimbangi dengan kajian kitab kuning. Selain itu pembiasaan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Darunnajah juga dapat dikategorikan sebagai pendidikan karakter berbasis pilar transendensi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muh. Habibulloh, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek pada 26 Maret 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Darunnajah, beliau menyatakan:

“Pilar Transendensi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah ini adalah kegiatan tahfidz, dan kajian kitab kuning. Kegiatan tahfidz ini setiap anak berbeda-beda karena ada yang melanjutkan tahfidznya dari MI dan MTs lalu dilanjutkan di MA ini, jadi setiap anak berbeda-beda, tapi yang jelas wajib hafal adalah surat-surat istimewa seperti yasin, waiah, al mulk, seperti itu. Untuk program kajian kitab kuning itu dilakukan untuk menunjang dari kebutuhan pendidikan keagamaan siswa karena siswa tidak hanya dari kalangan pesantren maka sekolah menyediakan wadah tersebut untuk siswa.”<sup>21</sup>

Senada dengan bapak Habib Ibu Irhamatul juga mengungkap hal serupa bahwa Program tahfidz adalah termasuk program unggulan di Madrasah Aliyah Darunnajah karena program ini mampu menjadikan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Habib selaku kepala MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 11.45 di kantor MA Darunnajah.

peserta didik paling minimal adalah hafal juz ke tiga puluh dan juga surat-surat istimewa. Jika yang sudah mengikuti program tahfidz di jenjang sekolah sebelumnya maka dapat dilanjutkan di Madrasah Aliyah Darunnajah, maka dari itu setiap anak memiliki jumlah setoran yang berbeda-beda. Untuk menunjang program tahfidzul Qur'an tersebut sekolah juga mengadakan program kajian kitab kuning bagi siswa. Ibu Irhamatul Ahadiyah juga menyatakan hal yang hampir serupa, beliau sebagai penanggungjawab program tahfidz, menyatakan bahwa:

“Program tahfidz dilakukan karena dasar agama Islam adalah Al Qur'an yang mana kita sebagai umat Islam apalagi sudah berusia setara SMA anak-anak itu sudah punya kemampuan mengaji yang baik tetapi untuk hafalan mereka masih berbeda-beda jumlah setorannya. Untuk itu kami akan melanjutkan yang sudah mempunyai setoran hafalan yang lumayan, bahkan ada yg sudah selesai 30 juz yang tahun kemarin. Selain program tersebut ada program kajian kitab kuning nah hal ini juga penting karena mereka juga harus kuat tentang pengembangan dan penguatan terhadap pengetahuan agama tidak hanya dari materi pelajaran tapi juga lewat kitab kuning.”<sup>22</sup>

Bapak Eka juga mengungkapkan hal serupa dengan bapak Habib dan Ibu Irhamatul bahwa Pilar transendensi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah adalah dengan adanya program tahfidz, kajian kitab kuning, dan juga pembiasaan ibadah, terutama adalah pembiasaan shalat berjamaah. Hal tersebut sangat menunjang untuk penanaman pilar transendensi. Bapak Eka menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Irhamatul selaku guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 11.34 di *Ndalem* Pondok Pesantren Al Ittihad.

“Pilar transendensi ditanamkan dalam diri siswa tentunya dengan berbagai kegiatan agama yang dilaksanakan di sekolah ini *mbak*. Di sekolah ini kegiatan yang paling menonjol dalam kegiatan penanaman pilar transendensi adalah kegiatan tahfidz, kegiatan kajian kitab kuning, dan juga pembiasaan shalat berjamaah *mbak*, untuk shalat berjamaah biasanya kami lakukan yakni shalat dhuhur.”<sup>23</sup>



Gambar 4.5 Program Unggulan MA Darunnajah<sup>24</sup>

Program unggulan yang tertera dalam brosur MA Darunnajah adalah kajian kitab kuning, bimbingan tahfidz dan tahsin Al Qur'an. Tentunya beberapa program unggulan di MA Darunnajah dilaksanakan untuk meningkatkan generasi muslim yang sholih.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Eka selaku guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 12.51 di Kantor MA Darunnajah.

<sup>24</sup> Dokumentasi tentang Program Unggulan MA Darunnajah tanggal 25 Maret 2019.



Gambar 4. 6 Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah<sup>25</sup>  
 Kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di

Madrasah Aliyah Darunnajah dilaksanakan untuk menunjang pendidikan terhadap siswa supaya siswa lebih terbiasa dengan hal tersebut.

Pemaparan di atas membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis pada pilar transendensi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah adalah dengan kegiatan tahfidz yang dilaksanakan pada pagi hari dan juga kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, dan juga kegiatan kajian kitab kuning.

Pilar transendensi tentunya memiliki dampak bagi siswa, siswa akan menjadi lebih religius karena pengetahuan tanpa pembiasaan juga akan kurang maksimal, siswa memiliki pengetahuan agama yang baik melalui kajian kitab kuning, kegiatan tahfidz maka kegiatan tersebut juga diimbangi dengan pembiasaan seperti sholat berjamaah agar kegiatan pengetahuan dan ibadah tersebut menjadi baik semuanya. Sikap saling menghargai satu sama lain dan juga saling kooperatif juga tercermin

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi tentang Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah, tanggal 26 Maret 2019 pukul 12.30.

melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuhur. Hal tersebut juga berdampak pada kecerdasan siswa dalam ibadah siswa kepada Allah, dan cerdas dalam menghafalkan kalam Allah. Sehingga siswa menjadi pribadi yang baik secara lahir maupun batin, Bapak Habib menjelaskan bahwa:

“Dampak dari pilar transendensi ini adalah bahwa religiusitas siswa bertambah dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah siswa akan menjadi terlatih untuk saling menghargai satu sama lain dan juga saling bekerjasama atau kooperatif begitu *mbak*, kadang mereka tidak di suruh pun sudah menata diri di masjid sendiri. Kajian kitab kuning dan juga kegiatan tahfidz ini tentunya juga mengasah pribadi mereka agar tangguh dan bekerja keras dalam menghafalkan kalam Allah. Selain itu siswa juga cerdas dapat menghafalkan kalam Allah itu juga tidak terlepas dari pembiasaan murojaah yang dilakukan setelah kegiatan shalat berjamaah. Tetapi karean perbedaan jumlah yang sudah dihafalkan biasanya yang belum hafal membaca dengan Al Qur’an yang sudah hafal murojaah hafalannya.”<sup>26</sup>

Senada dengan bapak Habib, Ibu Irhamatul juga mengungkapkan hal serupa bahwa Program tahfidz membuat siswa semakin cerdas dalam menghafalkan Al Qur’an, siswa juga selalu bersungguh-sungguh untuk menyetorkan hafalannya. Kajian kitab kuning yang dilakukan juga membuat pengetahuan siswa bertambah dan dapat menunjang pengetahuan mereka tentang sikap yang seharusnya mereka ambil ketika mereka mengalami suatu permasalahan dalam kehidupannya selain itu mereka juga sling kooperatif dan saling menghargai antar teman. Pembiasaan shalat dzhuhur berjamaah dilaksanakan untuk membiasakan siswa melakukan ibadah dengan Allah. Siswa semakin bertanggungjawab

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Habib selaku kepala MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 11.48 di kantor MA Darunnajah.

dengan ibadahnya, karena ibadah sebenarnya adalah kewajibannya masing-masing diri mereka, beliau menambahkan:

“Siswa ini sangat bersemangat dalam menjalankan program tahfidz dan kajian kitab kuning ini *mbak*, siswa dengan semangat selalu menyetorkan hafalannya, mereka mulai bertanggungjawab dengan hafalannya masing-masing tanpa diberi patokan minimal oleh gurunya karena mereka juga saling menyemangati antar satu sama lain, hal itu terjadi karena mereka saling menghargai dan juga dapat bekerjasama dengan baik atau kooperatif antar siswa. Untuk kajian kitab kuning mereka juga sangat antusias karena kegiatan tersebut membuat pengetahuan agama mereka bertambah, mereka kan sudah mendapatkan pelajaran agama di sekolah pada mata pelajaran agama, *nha* dalam kegiatan kajian kitab kuning dan tahfidz ini tentunya hal tersebut bisa membantu siswa untuk mendalami pelajaran agama mereka. Pembiasaan shalat berjamaah tentunya akan berdampak pada sikap religius siswa yang semakin bertanggungjawab terhadap ibadah mereka masing-masing.”<sup>27</sup>

Senada dengan bapak Habib dan Ibu Irhamatul, hal ini juga diungkapkan oleh siswa yakni Eko Setyo bahwa ia merasakan setelah dilaksanakan kegiatan tersebut dia menjadi saling peduli terhadap temannya karena mereka saling bekerjasama dalam hafalan dengan cara bergantian, selain itu mereka juga ia menjadi hafal surat-surat istimewa di dalam Al Qur’an. Eko Setyo mengungkapkan bahwa :

“Saya mengerti bu sekarang bahwa saya dan teman-teman dididik seperti ini juga untuk kami, biasanya kalau untuk tahfidz kami saling gantian setor dulu dengan teman kami, supaya nanti lancar. Untuk shalat berjamaah kami juag saling bekerjasama dengan teman bu supaya segera dapat membentuk shof dengan baik.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Irhamatul selaku guru MA Darunnajah Trenggalek pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 11.37 di *Ndalem* Pondok Pesantren Al Ittihad.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Eko Setyo selaku siswa Madrasah Aliyah Darunnajah Kelas X, pada tanggal 25 Maret 2019 pada pukul 12.29 di Kantor MA Darunnajah.



Pemaparan di atas membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis pada pilar transendensi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah memiliki dampak terhadap terbentuknya kepribadian siswa yakni karakter religius, saling menghargai, kooperatif, dan cerdas.

## **2. Deskripsi Data di Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien**

### **a. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Humanisasi**

Pilar humanisasi adalah salah satu pilar yang penting di dalam pendidikan karakter berbasis profetik. Pilar humanisasi atau lebih diartikan memanusiakan manusia. Humanisasi adalah pilar yang berkenaan dengan bagaimana cara mendidik siswa agar mampu beradaptasi dengan kemajuan dunia yang semakin pesat dan tetap berpedoman dengan Al Qur'an dan sunnah. Islam mengajarkan umat manusia dituntut untuk bisa berbuat baik dengan sesamanya. Pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien ini adalah pendidikan yang bertujuan agar siswa memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan juga ilmu sosial yang baik.

Pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtai-ien adalah siswa dioptimalkan atau diberdayakan dengan pendidikan, baik pendidikan agama maupun umum. Hal ini mengacu pada hasil wawancara dengan Bapak Muzanni M.Pd selaku Waka Kurikulum yang mewakili kepala Madrasah Aliyah Hikmatul

Mubtadi-ien Kediri pada 27 Maret 2019 di Kantor Madrasah Aliyah

Hikmatul Mubtadi-ien, beliau menyatakan:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sini dilakukan melalui pemberdayaan kita terhadap santri. Pemberdayaan yang kita laksanakan disini adalah pemberdayaan dalam bidang agama dan umum. Disekolah ini kami mengadakan kegiatan cipta karya ilmiah, ini adalah pengembangan dari keilmuan yang didapat siswa dalam pembelajaran sehari-hari agar mereka mampu berfikir kreatif serta dapat berdiskusi satu sama lain”<sup>29</sup>

Senada dengan Bapak Muzanni, Ibu Ai’satul Arifah juga mengungkapkan hal serupa bahwa pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien adalah mengacu pada proses pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan. Beliau menyatakan bahwa :

“Pendidikan karakter berbasis humanisasi dilakukan dengan mengutamakan proses untuk memberdayakan dan mengotimalkan kemampuan siswa siswi. Karena segala sesuatu harus seimbang, dalam mencari ilmu pun seperti itu. Kami melaksanakan kegiatan cipta karya ilmiah sebagai upaya menyeimbangkan ilmu yang mereka miliki dengan ketrampilan yang ada. Kami menggunakan metode diskusi dalam pelaksanaannya karena siswa butuh juga dibentuk karakternya agar mereka menjadi sosok yang tidak hanya pintar di otak tapi mlempep ketika bertemu dengan orang lain.”<sup>30</sup>

Senada dengan bapak Muzanni dan Ibu Ai’satul hasil wawancara dengan ibu Dewi Mulia juga memiliki kemiripan hasil, yakni bahwa kegiatan cipta karya ilmiah yang terdapat di Madrasah Aliyah Hikmatul

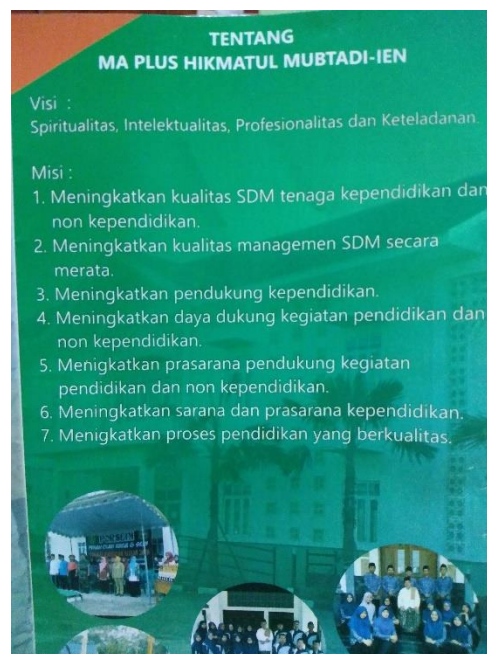
---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Muzzani selaku Waka Kurikulum MA Hikmatul Mubtadi-ien Keidri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 09.43 di Kantor MA Hikmatul Mubtadi-ien.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Ai’satul selaku guru MA Hikmatul Mubtadi-ien Keidri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 13.11 di Kantor MA Hikmatul Mubtadi-ien.

Mubtadi-ien adalah untuk memberdayakan siswa melalui ilmu pengetahuan, yakni pengetahuan agama, wawancara dilakukan dengan Ibu Dewi Mulia pada tanggal 28 Maret 2019 di kantor Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien, beliau menyatakan bahwa :

“kegiatan pendidikan berbasis pada pilar humanisasi tersebut dilakukan dalam kegiatan cipta karya ilmiah, hal tersebut dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan dan memberdayakan siswa melalui ilmu pengetahuan, tentunya kegiatan tersebut dibimbing oleh guru yang sudah berkompeten dalam bidangnya, agar siswa mendapatkan materi tersebut dengan maksimal, dan kegiatan pengarahan dari guru tersebut juga dibarengi dengan praktek, supaya lebih maksimal hasil yang didapatkan. Praktek yang dilakukan adalah pembuatan cipta karya ilmiah yang dilaksanakan oleh siswa.”<sup>31</sup>



Gambar 4.7 Misi MA Hikmatul Mubtadiin<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru MA Hikmatul Mubtadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.10 di Kantor MA Hikmatul Mubtadi-ien.

<sup>32</sup> Dokumentasi tentang Misi MA Hikmatul Mubtadiin tanggal 28 Maret 2019.

Pada Misi di MA Hikmatul Muhtadiin dijelaskan bahwa pendidikan yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan daya dukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan hal tersebut terlaksana dengan pemberdayaan siswa melalui pengetahuan.

Pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi di Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien diharapkan akan mampu menjadikan siswa tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu pengetahuan agama yang tentunya berguna bagi kehidupannya di dalam masyarakat kegiatan untuk menunjang hal tersebut adalah kegiatan cipta karya ilmiah, Bapak Muzanni menyatakan bahwa :

“Pendidikan tersebut dilaksanakan karena kita melihat kebutuhan masyarakat semakin banyak. Kebutuhan yang kita maksud disini adalah kebutuhan secara keilmuan yang mana mereka tidak hanya dituntut pandai dan rangking satu tetapi mereka dituntut terampil. Sebenarnya kegiatan cipta karya ilmiah ini untuk mengembangkan ilmu dan ketrampilan yang mereka miliki. Agar antara kognitif, afektif, dan psikomotor mereka seimbang dan dapat menjadi seseorang yang baik dan pandai lahir batin.”<sup>33</sup>

Senada dengan Bapak Muzanni, Ibu Ai'satul mengungkapkan hal yang hampir serupa bahwa pemberdayaan siswa yang dilakukan di lembaga Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien berbasis pada kegiatan pengotimalaan ilmu agama dan umum dengan fenomena yang terjadi di

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Muzanni selaku Waka Kurikulum MA Hikmatul Muhtadi-ien Keidri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 09.47 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.

masyarakat dengan kegiatan cipta karya ilmiah, hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Ai'satul Arifah, bahwa:

“Pilar humanisasi dalam pendidikan karakter siswa bertujuan untuk dapat membuat siswa dapat menghargai orang lain, maka dari itu ilmu agama dan umum yang sudah mereka dapatkan mereka tuangkan dalam karya ilmiah dan mereka kaitkan dengan fenomena yang terjadi pada saat ini.”<sup>34</sup>

Senada dengan bapak Muzanni dan Ibu Ai'satul, Ibu Dewi Mulia mengungkapkan hal yang hampir serupa bahwa kegiatan pemberdayaan siswa tersebut dilakukan dengan macam kegiatan cipta karya ilmiah yang dilaksanakan dalam rangka untuk melatih kemampuan siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang mana hal tersebut berdarkan atas ilmu yang sudah mereka daparkan baik ilmu agama maupun ilmu umum, beliau menambahkan :

“kegiatan yang dilakukan dalam memberdayakan pengetahuan siswa yakni kegiatan cipta karya ilmiah *mbak*, ini dilakukan memang atas saran dari pengasuh kami, hal tersebut sangat penting dilaksanakan agar siswa terbiasa untuk menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan, agar ilmu yang mereka dapatkan di sekolah tidak hanya menjadi kemampuan kognitif saja.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Ai'satul selaku guru MA Hikmatul Muhtadi-ien Keidri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 13.15 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru MA Hikmatul Muhtadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.15 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.



Gambar 4.8 kegiatan Cipta Karya Ilmiah<sup>36</sup>

Kegiatan cipta karya ilmiah dilaksnakan agar siswa mampu menegmbangkan ilmu secara baik. Selain itu siswa juga didampingi oleh guru agar mendapatkan pengarahan jika terjadi kebingungan dalam pelaksanannya.

Pendidikan karakter berbasis humanisasi ini dilaksanakan agar para siswa mempunyai karakter yang mumpuni dalam menunjang kehidupannya nanti di masyarakat, dengan kegiatan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan yang terlihat dalam perilaku siswa adalah mereka mempunyai sikap gotong royong antar satu sama lain, bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas, kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam tulisan, dan bersikap kooperatif antar teman, Bapak Muzanni menjelaskan bahwa:

“Pilar humanisasi ini penting dilakukan untuk menunjang pendidikan secara umum di sebuah lembaga, khususnya Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien pendidikan karakter berbasis pilar

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 09.15.

humanisasi dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik secara lahir dan batin. Melalui kegiatan cipta karya ilmiah ini siswa akan menguasai ketrampilan yang baik. Mereka akan memiliki sikap gotong royong antar satu sama lain, bertanggungjawab melaksanakan tugas karena mereka melakukan ini dengan sangat senang karena apapun hasilnya akan kami hargai. Mereka akan saling bertukar ilmu dan keilmuan dengan melatih diskusi agar mereka mampu menyampaikan dan menerima pendapat. Karena semua itu butuh latihan dan proses. Saya rasa hal ini penting untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pendidikan karakter.”<sup>37</sup>

Senada dengan bapak Muzanni ibu Ai’satul juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut akan membentuk karakter siswa, karakter yang terbentuk melalui kegiatan tersebut adalah akan tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Karakter siswa yang terlihat dalam kehidupan keseharian mereka yakni mempunyai sikap gotong royong antar satu sama lain, bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya pada kelompok masing-masing, kreatif dalam mengembangkan kreasi produk, dan bersikap kooperatif antar teman, beliau menambahkan :

“karakter yang sebenarnya adalah tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien ini termasuk kegiatan pemberdayaan melalui ilmu pengetahuan. Untuk kegiatan yang berbasis humanisasi ini yang terbentuk dan terlihat adalah karakter gotong royong yang mereka perlihatkan ketika kehidupan mereka di sekolah mereka akan saling bantu membantu dalam kegiatan proses penulisan karya ilmiah yang seringkali mereka dibentuk kelompok agar memudahkan mereka dalam bertukar pengetahuan yang dimiliki, tentunya hal tersebut juga berdampak

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Muzzani selaku Waka Kurikulum MA Hikmatul Muhtadi-ien Keidri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 09.50 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.

pada tanggungjawab masing-masing anak dalam tugasnya di kelompok dan kreatifitas mereka dalam membuat dan mengembangkan ide dalam penulisan karya. Dengan hal tersebut mereka akan saling berkomunikasi dengan baik dengan sesama temannya. Tentunya hal tersebut juga memerlukan pembiasaan, karena itu kami tidak ingin mereka hanya jago kandang tapi kami ingin mereka akan berkembang dari mulai ilmu pengetahuan sampai ketrampilan.”<sup>38</sup>

Senada dengan Bapak Muzanni ibu Ai’satul siswa bernama Nur Muhammad ia menjelaskan bahwa:

“Kami menjadi saling tahu bahwa kami harus saling menghargai satu sama lain bu, karena kami disini adalah saudara, kami juga diajari hal tersebut dalam kegiatan cipta karya ilmiah. Karena kami mengerjakan tugas tersebut dengan cara berkelompok, kami juga mengerti bahwa hal tersebut juga dipersiapkan supaya kami bisa mengembangkan ilmu kami. Kami mengerti bahwa kami harus saling bisa bekerjasama dengan baik dan kooperatif. Kami diajari untuk untuk saling bergotong royong. Kegiatan ini juga membuat kami berfikir kreatif dalam memecahkan masalah.”<sup>39</sup>

#### **b. Pendidikan Karakter berbasis Liberasi**

Liberasi merupakan pilar yang sangat penting dilaksanakan karena pilar ini mengacu pada mencegah hal-hal yang buruk. Liberasi dalam pemaknaan profetik adalah sebagai nahyi munkar. Bahwa pendidikan karakter berbasis liberasi ini penting dilakukan agar siswa mampu meninggalkan hal-hal yang buruk. Tentunya hal tersebut perlu dilakukan dengan berbagai model pendidikan karakter berbasis profetik dengan baik.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Ai’satul selaku guru MA Hikmatul Muftadi-ien Kediri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 13.20. di Kantor MA Hikmatul Muftadi-ien.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Nur Muhammad siswa kelas XII MA Hikmatul Muftadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 10.10 di Kantin MA Hikmatul Muftadi-ien.



Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien dilakukan dengan model pendidikan karakter keteladanan, dan pembinaan kedisiplinan. Siswa yang kebanyakan masih pada fase remaja masih memiliki jiwa yang labil dalam bertindak, jadi dengan adanya pendidikan karakter berbasis liberasi ini mereka akan cenderung didik untuk bertanggung jawab dan disiplin terhadap apa yang mereka lakukan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muzanni pada tanggal 27 Maret 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien, beliau menyatakan bahwa:

“Pilar liberasi adalah pilar yang penting dalam pendidikan karakter berbasis profetik. Pilar liberasi adalah pilar yang kedua yang berorientasi untuk mengajak siswa menghindari hal yang buruk, atau naahi munkar, di Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien ini pendidikan karakter berbasis pilar liberasi dilakukan dengan model keteladanan dan juga model pembinaan kedisiplinan. Model keteladanan ini sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter pada diri siswa karena mereka akan semakin yakin dengan yang diajarkan guru di sekolah apabila guru tersebut melakukan apa yang diajarkan kepada siswa. Sedangkan pembinaan kedisiplinan ini adalah tindak lanjut dari keteladanan yang diberikan tadi, siswa akan mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri jika ia dibina kedisiplinannya, pembinaan kedisiplinan biasanya dilakukan dengan pengarahan langsung dari kepala sekolah rutin setiap minggunya.”<sup>40</sup>

Senada dengan Bapak Muzanni, Ibu Ai’satul juga mengungkapkan hal serupa bahwa di Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien pilar liberasi dilaksanakan dengan pengadaan buku monitoring untuk siswa. Pentingnya monitoring dalam pendidikan adalah untuk melatih anak menjadi disiplin.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Muzanni selaku Waka Kurikulum MA Hikmatul Mubtadi-ien Kediri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 10.00 di Kantor MA Hikmatul Mubtadi-ien.

Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda sehingga mereka harus distimulus sesuai dengan karakter yang dimiliki. Hal ini adalah hasil wawancara dari Ibu Ai'satul Arifah pada tanggal 27 Maret 2019 di kantor Madrasah Hikmatul Muhtadi-ien, beliau menyatakan bahwa:

“kegiatan yang dilakukan untuk mencegah sikap yang tidak baik siswa adalah dengan penerapan kedisiplinan dan juga adanya buku monitoring keagamaan. Nahy mungkar yang coba dibangun di sekolah ini dimulai dari kelas, tentunya anak-anak akan lebih cenderung melihat bagaimana gurunya berperilaku karena guru bagi mereka adalah sosok teladan mereka di sekolah. Lalu kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan sekolah dan guru tentunya berdampak signifikan bagi siswa.”<sup>41</sup>

Senada dengan bapak Muzanni dan Ibu Ai'satul, Ibu Dewi juga mengungkapkan hal serupa bahwa bahwa kegiatan yang dilakukan Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis liberasi tersebut adalah dengan keteladanan dari pendidik di lembaga tersebut selain itu pembinaan kedisiplinan dengan penggunaan buku monitoring siswa. Hal tersebut disampaikan Ibu Dewi Mulia pada tanggal 27 Maret 2019 di kantor Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien, beliau mengutarakan bahwa:

“Pendidikan sebenarnya adalah untuk melatih siswa berperilaku baik dan mencegah yang buruk, untuk mencegah anak melakukan hal yang buruk sekolah mengadakan program penggunaan buku monitoring yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa dan mengurangi pelanggaran yang mereka lakukan, selain itu mereka juga

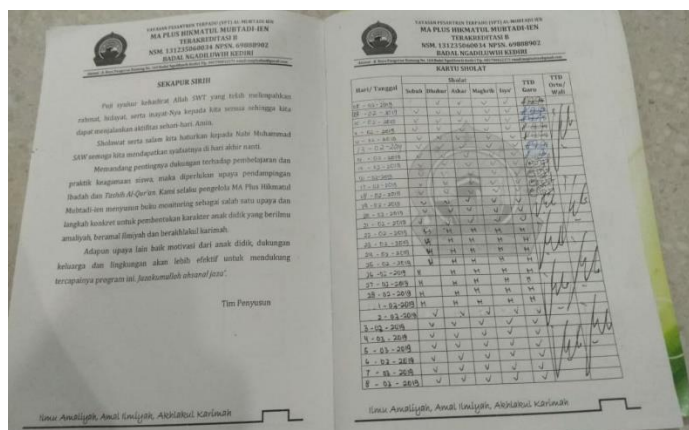
---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Ai'satul selaku guru MA Hikmatul Muhtadi-ien Kediri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 13.30 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.

terlatih dengan sendirinya untuk berbuat jujur dalam pengisian buku tersebut.”<sup>42</sup>



Gambar 4.9 Sampul Buku Monitoring Siswa<sup>43</sup>



Gambar 4.10 Buku Monitoring Siswa<sup>44</sup>

Buku Monitoring siswa digunakan sekolah untuk memonitor bagaimana kegiatan siswa di sekolah. Hal tersebut sangat berguna bagi siswa dan melatih siswa untuk bertanggungjawab.

Karakter yang dibentuk dengan adanya pendidikan karakter berbasis pilar liberasi ini adalah karakter demokrasi, kreatif, bekerja keras, rasa

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru MA Hikmatul Muftadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.30 di Kantor MA Hikmatul Muftadi-ien.

<sup>43</sup> Dokumentasi sampul buku monitoring siswa, tanggal 28 Maret 2019.

<sup>44</sup> Dokumentasi Buku Monitoring Siswa tanggal 28 Maret 2019.

ingin tahu dan disiplin. Model pendidikan karakter berbasis profetik keteladanan akan membentuk siswa memiliki karakter rasa ingin tahu, dan kreatif. Karena dalam model pendidikan karakter berbasis keteladanan siswa akan melihat perilaku dan sikap guru yang ada di sekolah secara tidak langsung indera mereka akan merespon dan semua itu akan membuat mereka ingin tahu bagaimana agar bisa istiqomah untuk melakukan hal tersebut dan juga akan membentuk karakter kreatif yang mana mereka akan berfikir bagaimana cara untuk melakukan hal tersebut, Bapak Muzanni menjelaskan:

“Pendidikan karakter berbasis liberasi dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik dalam beragama dan bermasyarakat. Model pendidikan karakter keteladanan, keteladanan dilakukan oleh guru di sekolah, keteladanan ini termasuk salah satu cara yang paling efektif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa karena dengan pengetahuan yang mereka miliki dan diimbangi dengan adanya keteladanan tentunya mereka akan lebih merasa ingin tahu dan kreatif dalam melakukan nahyi munkar tersebut. Untuk kegiatan pembinaan kedisiplinan tentunya siswa akan didik karakter demokrasi yang pertama karena dalam pelaksanaannya guru akan melakukan kontrak dengan siswa untuk membuat suatu peraturan. Lalu karakter disiplin dan bekerja keras, ini menjadi penting karena dengan adanya peraturan yang sudah disetujui semua pihak siswa akan bekerja keras untuk berperilaku baik dan juga puncaknya akan terbentuk sikap disiplin.<sup>45</sup>

Senada dengan Bapak Muzanni Ibu Ai’satul juga mengungkapkan hal yang hamper serupa bahwa Hal tersebut dilakukan agar siswa

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Muzani selaku Waka Kurikulum MA Hikmatul Muhtadi-ien Kediri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 10.05 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.

mempunyai tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, jika mereka melanggar maka mereka akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Tentunya penggunaan buku monitoring bagi siswa tersebut berguna untuk menertibkan siswa agar melatih mereka bekerjakeras. Dan tentunya dari hal tersebut yang sangat nampak adalah sikap disiplin yang lambat laun mulai terbentuk, beliau menambahkan:

“Pembinaan kedisiplinan dilaksanakan tentunya untuk membuat siswa terbiasa bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan ada akibatnya, agar mereka dapat berfikir secara kritis, ya misalnya dalam kehidupan ini apa yang kita perbuat baik atau buruk akan ada akibatnya, jika baik maka akibat yang ditimbulkan pun juga baik, jika buruk yang ditimbulkan juga adalah hal yang buruk. Buku monitoring tersebut juga digunakan untuk mengontrol mereka dan melatih sikap tanggungjawab siswa.”<sup>46</sup>

Serupa dengan bapak Muzanni dan Ibu Ai’satul, Siswa bernama Nur Muhammad juga mengungkapkan hal serupa bahwa:

“Dampak dari adanya buku monitoring tersebut tentunya kami menjadi lebih disiplin bu dan bertanggungjawab dengan tugas kami, memang awalnya terpaksa tapi lama-kelamaan kami menjadi memahami bahwa hal tersebut adalah kewajiban kami. Dan kami juga semakin semangat ketika melihat guru kami juga melakukan hal yang sama menunjukkan kedisiplinan.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Ai’satul selaku guru MA Hikmatul Muhtadi-ien Kediri pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 13.33 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Nur Muhammad siswa kelas XII MA Hikmatul Muhtadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 10.18 di Kantin MA Hikmatul Muhtadi-ien.

### c. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Transendensi

Transendensi adalah ikatan spiritualitas antara manusia dengan Allah atau biasa disebut dengan *hamblumminallah*. Pilar transendensi menjadi acuan bagi setiap tindakan umat islam karena keilmuan yang didapatkan tersebut datang dari kesadaran ketauhidan yang ada dalam diri. Pilar transendensi dibangun di Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien melalui kegiatan tahfidz dan juga kegiatan kajian kitab kuning, hal ini dilakukan agar mereka memiliki dasar ilmu agama yang tentunya dasar utama agama Islam adalah Al Qur'an. Kegiatan kajian kitab kuning tentunya untuk menunjang siswa, agar keilmuan agama mereka lebih kuat dengan adanya kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien, hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak Muzani pada 27 Maret 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiien, beliau menyatakan:

“Pilar Transendensi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ein ini adalah kegiatan tahfidz, dan kajian kitab kuning. Kegiatan tahfidz ini setiap anak berbeda-beda karena ada yang melanjutkan tahfidznya dari MI dan MTs lalu dilanjutkan di MA ini, jadi setiap anak berbeda-beda, tapi yang jelas wajib hafal adalah surat-surat istimewa seperti yasin, waiyah, al mulk, seperti itu. Untuk program kajian kitab kuning itu dilakukan untuk menunjang dari kebutuhan pendidikan keagamaan siswa karena siswa tidak hanya dari kalangan pesantren maka sekolah menyediakan wadah tersebut untuk siswa.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Muzani selaku Waka Kurikulum MA Hikmatul Mubtadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 10.10 di Kantor MA Hikmatul Mubtadi-ien.

Senada dengan bapak Muzanni, Ibu Ai'satul juga mengungkapkan hal yang sama bahwa Program tahfidz adalah termasuk program unggulan di Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien karena program ini mampu menjadikan peserta didik paling minimal adalah hafal juz ke tiga puluh dan juga surat-surat istimewa. Jika yang sudah mengikuti program tahfidz di jenjang sekolah sebelumnya maka dapat dilanjutkan di Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien,. Untuk menunjang program tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran tersebut juga mengadakan program kajian kitab kuning bagi siswa. Ibu Ai'satul juga menyatakan hal yang hampir serupa, beliau menyatakan bahwa:

“program tahfidz dilakukan karena dasar agama Islam adalah Al Qur'an yang mana kita sebagai umat Islam apalagi sudah berusia setara SMA anak-anak itu sudah punya kemampuan mengaji yang baik tetapi untuk hafalan mereka masih berbeda-beda jumlah setorannya. Untuk itu kami akan melanjutkan yang sudah mempunyai setoran hafalan yang lumayan, bahkan ada yg sudah selesai 30 juz yang tahun kemarin. Selain program tersebut ada program kajian kitab kuning nah hal ini juga penting karena mereka juga harus kuat tentang pengembangan dan penguatan terhadap pengetahuan agama tidak hanya dari materi pelajaran tapi juga lewat kitab kuning.<sup>49</sup>

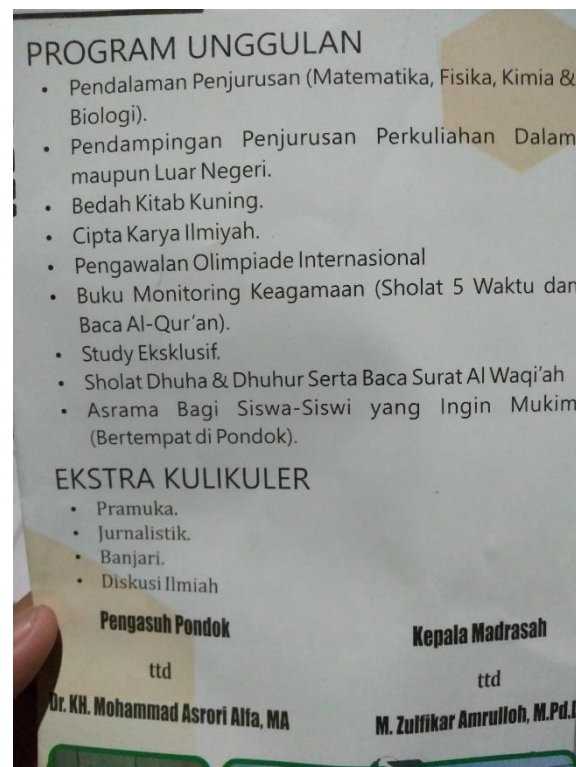
Senada dengan Bapak Muzanni dan Ibu Ai'satul, Ibu Dewi juga mengungkapkan hal serupa bahwa pilar transendensi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien adalah dengan adanya program tahfidz, kajian kitab kuning, dan juga pembiasaan ibadah, terutama adalah

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Ai'satul selaku Guru MA Hikmatul Muhtadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 10.35 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.

pembiasaan shalat berjamaah. Hal tersebut sangat menunjang untuk penanaman pilar transendensi. Ibu Dewi menyatakan sebagai berikut:

“pilar transendensi ditanamkan dalam diri siswa tentunya dengan berbagai kegiatan agama yang dilaksanakan di sekolah ini *mbak*. Di sekolah ini kegiatan yang paling menonjol dalam kegiatan penanaman pilar transendensi adalah kegiatan tahfidz, kegiatan kajian kitab kuning, dan juga pembiasaan shalat berjamaah *mbak*, untuk shalat berjamaah biasanya kami lakukan yakni shalat dhuhur.”<sup>50</sup>



Gambar 4.11 Program Unggulan MA Hikmatul Muhtadiin<sup>51</sup>

Program unggulan di MA Hikmatul Muhtadiin dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang positif. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar siswa

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi selaku Guru MA Hikmatul Muhtadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.32 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.

<sup>51</sup> Dokumentasi Program Unggulan MA Hikmatul Muhtadiin tanggal 28 Maret 2019.



memiliki kemampuan yang baik dalam menunjang adanya program pendidikan yang baik.



Gambar 4.12 Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah<sup>52</sup>

Kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan untuk membuat siswa menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan waktu dan ketentuan yang lebih baik ia laksanakan misalnya saja dengan berjamaah

Pilar transendensi tentunya memiliki dampak bagi siswa, siswa akan menjadi lebih religius karena pengetahuan tanpa pembiasaan juga akan kurang maksimal, siswa memiliki pengetahuan agama yang baik melalui kajian kitab kuning, kegiatan tahfidz maka kegiatan tersebut juga diimbangi dengan pembiasaan seperti sholat berjamaah agar kegiatan pengetahuan dan ibadah tersebut menjadi baik semuanya. Hal tersebut juga berdampak pada tanggungjawab ibadah siswa kepada Allah, cerdas dalam menghafalkan kalam Allah, dalam menghafalkan Al Qur'an mereka juga memiliki sikap tangguh dan kerja keras, beliau menambahkan:

“Dampak dari pilar transendensi ini adalah bahwa religiusitas siswa bertambah dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah siswa akan

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi Pembiasaan Shalat Berjamaah tanggal 27 Maret 2019 Pukul 12.34.

menjadi terlatih untuk bertanggungjawab dengan ibadahnya, kadang mereka tidak di suruh pun sudah menata diri di masjid sendiri. Kajian kitab kuning dan juga kegiatan tahfidz ini tentunya juga mengasah pribadi mereka agar tangguh dan bekerja keras dalam menghafalkan kalam Allah. Selain itu siswa juga cerdas dapat menghafalkan kalam Allah itu juga tidak terlepas dari pembiasaan murojaah yang dilakukan setelah kegiatan shalat berjamaah. Tetapi karean perbedaan jumlah yang sudah dihafalkan biasanya yang belum hafal membaca dengan Al Qur'an yang sudah hafal murojaah hafalannya.”<sup>53</sup>

Senada dengan Bapak Muzanni, Ibu Ai'satul mengungkapkan bahwa Program tahfidz membuat siswa semakin cerdas dalam menghafalkan Al Qur'an, siswa juga selalu bersungguh-sungguh untuk menyetorkan hafalannya. Kajian kitab kuning yang dilakukan juga membuat pengetahuan siswa bertambah dan dapat menunjang pengetahuan mereka tentang sikap yang seharusnya mereka ambil ketika mereka mengalami suatu permasalahan dalam kehidupannya. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan untuk membiasakan siswa melakukan ibadah dengan Allah. Siswa semakin bertanggungjawab dengan ibadahnya, karena ibadah sebenarnya adalah kewajibannya masing-masing diri mereka, beliau menyatakan:

“siswa ini sangat bersemangat dalam menjalankan program tahfidz dan kajian kitab kuning ini *mbak*, siswa dengan semangat selalu menyetorkan hafalannya, mereka mulai bertanggungjawab dengan hafalannya masing-masing tanpa diberi patokan minimal oleh gurunya. Untuk kajian kitab kuning mereka juga sangat antusias karena kegiatan tersebut membuat pengetahuan agama mereka bertambah, mereka kan sudah mendapatkan pelajaran agama di sekolah pada mata pelajaran agama, *nha* dalam kegiatan kajian kitab

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Muzani selaku Waka Kurikulum MA Hikmatul Muhtadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 10.13 di Kantor MA Hikmatul Muhtadi-ien.

kuning dan tahfidz ini tentunya hal tersebut bisa membantu siswa untuk mendalami pelajaran agama mereka. Pembiasaan shalat berjamaah tentunya akan berdampak pada sikap religius siswa yang semakin bertanggungjawab terhadap ibadah mereka masing-masing.”<sup>54</sup>

Senada dengan Bapak Muzanni dan Ibu Ai’satul, siswa Nur Muhammad juga mengungkapkan hal serupa bahwa:

“Saya setelah dilaksanakan kegiatan tersebut menjadi bertanggungjawab terhadap apa yang saya lakukan *bu*, karena kami sudah dibekali dari sekolah tentang banyak ilmu yang baik. Saya juga merasa kami antar sesama teman juga saling menghargai.”<sup>55</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Data di Situs I Madrasah Aliyah Darunnajah**

#### **a. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Humanisasi**

Pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi yang dilaksanakan kepada siswa, dari penelitian ditemukan bahwa:

- 1) Pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah adalah dengan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan.
- 2) Pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan dilaksanakan dengan pemberdayaan siswa melalui pengetahuan agama dan pengetahuan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Ai’satul selaku Guru MA Hikmatul Muftadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 13.20 di Kantor MA Hikmatul Muftadi-ien.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Nur Muhammad siswa kelas XII MA Hikmatul Muftadi-ien Kediri pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 10.22 di Kantin MA Hikmatul Muftadi-ien.

umum. Pengetahuan agama dilaksanakan melalui kegiatan kajian merawat jenazah. Pemberdayaan melalui pengetahuan umum dengan kegiatan safari kewirausahaan.

- 3) Dampak dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan adalah terbentuknya sikap bertaqwa, peduli, gotong royong, kompetitif, dan kreatif.

b. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Liberasi

- 1) Pendidikan karakter berbasis liberasi adalah dengan pembinaan kedisiplinan.
- 2) Pembinaan kedisiplinan dilaksanakan dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa. Keteladanan dilaksanakan oleh guru dan pembuatan tata tertib bersama siswa.
- 3) Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pilar liberasi adalah siswa memiliki sikap bertanggungjawab, kerjakeras, disiplin, dan kritis.

c. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Transendensi

- 1) Pendidikan karakter berbasis pilar transendensi adalah dengan pembiasaan dengan program tahfidz, pembiasaan shalat berjamaah, dan kajian kitab kuning.
- 2) Dampak dari adanya pendidikan karakter berbasis pilar transendensi adalah sikap religious, saling menghargai, kooperatif, dan cerdas.

## **2. Temuan Data di Situs II Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiien**

### **a. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Humanisasi**

- 1) Pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darunnajah adalah dengan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan.
- 2) Pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan dilaksanakan dengan pemberdayaan siswa melalui pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Pemberdayaan tersebut dilaksanakan dengan kegiatan cipta karya ilmiah yang dilaksanakan oleh siswa.
- 3) Dampak dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan adalah terbentuknya sikap bertaqwa, gotong royong, kooperatif, dan kreatif.

### **b. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Liberasi**

- 1) Pendidikan karakter berbasis liberasi adalah dengan pembinaan kedisiplinan.
- 2) Pembinaan kedisiplinan dilaksanakan dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa. Keteladanan dilaksanakan oleh guru dan dengan pengadaan buku monitoring siswa.
- 3) Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pilar liberasi adalah siswa memiliki sikap bertanggungjawab, kerjakeras, disiplin, dan kreatif.

c. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Transendensi

- 1) Pendidikan karakter berbasis pilar transendensi adalah dengan pembiasaan dengan program tahfidz, pembiasaan shalat berjamaah, dan kajian kitab kuning.
- 2) Dampak dari adanya pendidikan karakter berbasis pilar transendensi adalah sikap religius, saling menghargai, kooperatif, bertanggungjawab dan cerdas.

### **C. Analisis Lintas Situs**

Untuk lebih memperjelas perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai Pendidikan Karakter berbasis Profetik dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiien adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan Karakter berbasis pada Pilar Humanisasi**

Pendidikan karakter berbasis pada pilar humanisasi adalah pendidikan karakter yang dilaksanakan untuk membuat siswa lebih memahami bagaimana cara ia dapat berbuat baik pada lingkungannya hal tersebut dilaksanakan dengan mengadakan pendidikan pemberdayaan melalui ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama maupun umum.

Tabel 4.1 Pemetaan Pendidikan Karakter berbasis Pilar Humanisasi

No.	Permasalahan	MA Darunnajah	MA Hikmatul Mubtadiien	Temuan Akhir
1.	Bagaimana pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi dalam membentuk kepribadian siswa di MA Darunnajah dan MA Hikmatul Mubtadiien?	Pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi adalah dengan adanya kegiatan pemberdayaan melalui ilmu pengetahuan yakni melalui kegiatan seminar seperti kegiatan kajian tahjizul janazah dan juga kegiatan safari kewirausahaan.	Pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi dilaksanakan dengan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan yakni dengan kegiatan cipta karya ilmiah.	Pendidikan karakter berbasis humanisasi dilaksanakan dengan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan.
		Dampak dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan adalah terbentuknya sikap bertaqwa, peduli, gotong royong, kompetitif, dan kreatif.	Dampak dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan adalah terbentuknya sikap bertaqwa, gotong royong, kooperatif, dan kreatif.	Pendidikan karakter berbasis humanisasi membentuk siswa memiliki sikap yang bertaqwa gotong royong, kompetitif, kooperatif dan kreatif.

## 2. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Liberasi

Pendidikan karakter berbasis pilar liberasi adalah pendidikan karakter yang berlandaskan pada pilar profetik liberasi atau nahyi munkar yakni yang dilaksanakan untuk mendidik dan melatih siswa agar siswa mampu meningkatkan kedisiplinan dan tidak melaksanakan kegiatan yang buruk.

Tabel 4.2 Pemetaan Pendidikan Karakter berbasis Pilar Liberasi

No.	Permasalahan	MA Darunnajah	MA Hikmatul Mubtadiien	Temuan Akhir
1.	Bagaimana pendidikan karakter berbasis pilar liberasi dalam membentuk kepribadian siswa di MA Darunnajah dan MA Hikmatul Mubtadiien?	Pendidikan karakter berbasis liberasi adalah dengan pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa. Keteladanan dilaksanakan oleh guru dan pembuatan tata tertib bersama siswa.	Pendidikan karakter berbasis liberasi adalah dengan pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa. Keteladanan dilaksanakan oleh guru dan dengan pengadaan buku monitoring siswa.	Pendidikan karakter berbasis liberasi dilaksanakan dengan pembinaan kedisiplinan.
		Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pilar liberasi adalah siswa memiliki sikap bertanggungjawab, kerjakeras, disiplin, dan kritis.	Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pilar liberasi adalah siswa memiliki sikap bertanggungjawab, kerjakeras, disiplin, dan kreatif.	Pendidikan karakter berbasis liberasi membentuk siswa memiliki sikap bertanggungjawab, kerjakeras, disiplin, kritis, dan kreatif.

### 3. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Transendensi

Pendidikan karakter berbasis pilar transendensi adalah pendidikan karakter yang berlandaskan pada *iman billah* jadi transendensi adalah yang paling dasar dari pendidikan profetik ini karena segala sesuatu yang dilaksanakan manusia pasti berlandaskan pada pengetahuan dan ketaqwaannya terhadap Allah. Pendidikan karakter berbasis transendensi adalah pendidikan karakter yang dilaksanakan agar siswa mampu memahami agamanya secara lebih mendalam baik dengan lahiriah maupun batiniah.



Tabel 4.3 Pemetaan Pendidikan Karakter berbasis Pilar Transendensi

No.	Permasalahan	MA Darunnajah	MA Hikmatul Mubtadiien	Temuan Akhir
1.	Bagaimana pendidikan karakter berbasis pilar transendensi dalam membentuk kepribadian siswa di MA Darunnajah dan MA Hikmatul Mubtadiien?	Pendidikan karakter berbasis pilar transendensi adalah dengan pembiasaan dengan program tahfidz, pembiasaan shalat berjamaah, dan kajian kitab kuning.	Pendidikan karakter berbasis pilar transendensi adalah dengan pembiasaan dengan program tahfidz, pembiasaan shalat berjamaah, dan kajian kitab kuning.	Pendidikan karakter berbasis transendensi dilaksanakan dengan pembiasaan.
		Dampak dari adanya pendidikan karakter berbasis pilar transendensi adalah sikap religius, saling menghargai, kooperatif, dan cerdas.	Dampak dari adanya pendidikan karakter berbasis pilar transendensi adalah sikap religius, saling menghargai, kooperatif, bertanggungjawab dan cerdas.	Pendidikan karakter berbasis transendensi membentuk siswa memiliki sikap religius, saling menghargai, kooperatif, bertanggungjawab dan cerdas

#### D. Proposisi Penelitian

1. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Humanisasi di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiin
  - a. Jika pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan dilaksanakan dengan rutin maka terjadi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi.
  - b. Jika pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan dilaksanakan dengan rutin maka siswa akan memiliki sikap bertaqwa, gotong royong, kompetitif, kooperatif dan kreatif.

2. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Liberasi di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiin

- a. Jika pembinaan kedisiplinan dilaksanakan dengan disiplin dan berkesinambungan maka terjadi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis liberasi.
- b. Jika pembinaan kedisiplinan dilaksanakan dengan disiplin dan berkesinambungan maka siswa akan memiliki sikap bertanggungjawab, kerjakeras, disiplin, kritis, dan kreatif.

3. Pendidikan Karakter berbasis Pilar Transendensi di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiin

- a. Jika pembiasaan keagamaan dilaksanakan dengan tertib maka terjadi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis transendensi.
- b. Jika pembiasaan dilaksanakan dengan tertib maka siswa akan memiliki sikap religius, saling menghargai, kooperatif, bertanggungjawab dan cerdas.